

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia diajar dan dilatih untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui metode pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 saat ini mulai memasuki tahap pelaksanaan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas, yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Kurikulum 2013 sikap tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) satu sampai empat, dan termuat juga dalam Kompetensi Dasar (KD) satu dan dua. Pengetahuan baru dimulai pada KD tiga dan keterampilan di KD empat.

Dalam pembelajaran tematik sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013 pada tingkat SD diharapkan agar siswa memiliki kemampuan berpikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit. Kemampuan tersebut diperjelas dalam kompetensi inti yang salah satunya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku siswasehat, beriman, dan berakhlak mulia. Tidak hanya itu, siswa juga diharapkan mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa serta menghasilkan prestasi besar dan berkelanjutan kemasa mendatang. Konsep-konsep yang menjadi dasar ilmu harus diberikan kepada siswa secara benar. Mentransfer konsep secara verbal belum tentu mampu mencapai kompetensi inti yang telah dirumuskan secara keseluruhan, terlebih lagi penerapan kurikulum 2013 yang masih baru dan belum merata disemua SD, sehingga memungkinkan timbulnya implementasi yang salah. Untuk itu diperlukan sebuah interaksi mengajar yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga interaksi tersebut dirancang dan diarahkan agar kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran tematik mengarah pada pendekatan *scientific* yang terjadi melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sehingga tujuan pembelajaran tematik di SD dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas I yang peneliti lakukan, masih banyak permasalahan pelaksanaan kurikulum 2013. Diantara permasalahan tersebut adalah: kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik dalam penguasaan materi yang selalu berkaitan dengan tema, padahal seharusnya dalam implementasi kurikulum 2013 seluruh guru sudah harus matang dalam pengetahuan dan siap dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu sebagai bagian dari implementasi kurikulum 2013. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang belum paham dan belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Selain itu yang menjadi masalah selanjutnya adalah hasil belajar siswa masih rendah, hal ini diindikasikan dengan masih banyaknya perilaku belajar siswa yang tidak baik seperti: tidak serius, tidak sportif dan tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan hasil belajar tersebut terbukti pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar, dimana hasil evaluasi yang diperoleh siswa masih di bawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari jumlah 35 siswa hanya 15 siswa tuntas hasil belajar dengan presentasi 45,95%, sedangkan 20 siswa belum tuntas dengan presentasi 54,05% nilai rata-rata di bawah rata-rata KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65.

Dan masalah selanjutnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar masih saja dominan menggunakan metode ceramah

(*Chalk and Talk Approach*) apapun kurikulum yang digunakan, padahal yang sesungguhnya dalam implementasi kurikulum 2013 metode dan proses pembelajaran yang diisyaratkan adalah *scientific* otentik yaitu *pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), bertanya, mengumpulkan informasi, menalar (asosiasi), dan mengkomunikasikan.*

Masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas adalah masalah yang butuh penyelesaian. Bila kondisi ini dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin Kurikulum 2013 tidak akan membawa dampak positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah-masalah dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi penting sekali guru-guru dibekali dengan pelatihan dan pembekalan yang matang bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Khususnya pada pembelajaran dengan tema Peristiwa Alam, subtema Musim Penghujan perlu diajarkan dengan metode yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang dimaksud pastinya harus bersifat *student centered active learning (pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa) sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuannya dan semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.*

Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan pendekatan scientific (ilmiah) dengan tema Peristiwa Alam, subtema Bencana Alam. Menurut peneliti pembelajaran ini dapat mengatasi masalah-masalah tersebut sebab pembelajaran dengan pendekatan scientific terpadu sangat signifikan dengan karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yang basis

pembelajarannya berpusat pada siswa dan diajarkan secara berkelompok sehingga pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pembelajaran tematik dalam penerapan kurikulum 2013

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : ***“Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pengalamanku Di Kelas I SD Swasta AL-Hidayah T.A 2016/2017”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan guru kurang menarik minat siswa sehingga berdampak pada hasil belajarnya.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* khususnya pada tema Pengalamanku, subtema Pengalaman Bersama Teman.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar masih dominan menggunakan metode ceramah walaupun sudah diberlakukannya kurikulum 2013.
4. Hasil belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana dan pengetahuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya tematik terbatas pada Penerapan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pengalamanku, subtema Pengalaman Bersama Teman dan pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 di kelas I SD Swasta Al-Hidayah T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Pengalamanku, subtema Pengalaman Bersama Teman di kelas I SD Swasta Al- Hidayah T.A 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *scientific* siswa pada tema Pengalamanku, subtema Pengalaman Bersama Teman di kelas I SD Swasta Al- Hidayah T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga setelah menggunakan pendekatan *scientific* pada tema Pengalamanku, subtema Pengalaman Bersama Teman hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* kurikulum 2013.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang bervariasi.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meneliti tentang model pendekatan pembelajaran *scientific* dalam batasan yang lebih luas.